

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Remaja merupakan penerus bangsa, yang diharapkan memiliki nilai dan norma yang sesuai dengan budaya di negara Indonesia. Namun, dalam era globalisasi saat ini dengan adanya kemajuan penggunaan teknologi komunikasi elektronik, membuat masuknya budaya-budaya dari luar yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Salah satunya yaitu perilaku seksual yang semakin sulit dikendalikan oleh masyarakat maupun oleh institusi publik, hal tersebut mengakibatkan meningkatnya angka hubungan seksual pranikah, kehamilan usia remaja dan infeksi *human immunodeficiency virus* (HIV) kemudian diikuti oleh penggunaan obat-obatan terlarang, dan lain-lain (Pinandari, Wilopo, & Ismail, 2015 hlm. 45).

Kasus mengenai seks bebas yang dilakukan oleh remaja saat ini cukup tinggi, hal ini dipengaruhi oleh adanya globalisasi yang membawa masuknya budaya barat ke negara Indonesia. Masa remaja menurut Sukri (dalam Mertia, Hidayat, & Yuliadi 2011) yaitu waktu kritis yang dialami sekali dalam seumur hidup untuk mengembangkan akhlak, nilai, dan kebiasaan. Namun, sayangnya saat ini kasus seks bebas, pemerkosaan, marak terjadi. Perilaku seks bebas cenderung dilakukan oleh remaja, karena yang biasanya lemah dalam penggunaan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan, maka seringkali bertindak ceroboh. Terlibat dalam perilaku seks bebas menempatkan pada risiko tinggi kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan penyakit menular seksual, termasuk HIV.

Perilaku seks bebas atau disebut juga dengan *premarital intercourse* adalah segala bentuk perilaku atau aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan, hal tersebut diungkapkan oleh Amrillah (dalam Mertia, Hidayat, & Yuliadi 2011). Menurut Tuti (dalam Kristianus 2016) hal tersebut juga disebabkan oleh kurangnya kontrol sosial yang dimiliki oleh remaja. Hal ini sesuai dengan salah satu hasil penelitian terdahulu terungkap bahwa dimana perilaku seks pranikah yang terjadi di Indonesia pada remaja (15-24 tahun) di daerah Urban tahun 2012 berada pada angka 0,9% perempuan dan 8,7% laki-

laki, sedangkan di daerah rural berada pada angka 1,0% perempuan dan 7,8% laki-laki (Umaroh, Kusumawati, & Kasjono, 2017 hlm. 66). Hal ini menunjukkan bahwa, perilaku seks pranikah pada perempuan di daerah urban memiliki angka yang lebih rendah, sedangkan pada laki-laki memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah rural.

Alat kontrasepsi menjadi celah bagi orang-orang untuk memanfaatkan sebagai alat bantu berhubungan seksual di luar pernikahan juga sebagai alat untuk mengurangi risiko kehamilan. Menurut (Agustina, 2016 hlm. 18) istilah kontrasepsi sendiri berarti melawan atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat dari adanya pertemuan antara sel telur dan sperma. Padahal, program Keluarga Berencana menyediakan alat kontrasepsi di pasaran dengan tujuan untuk menekan angka pertumbuhan penduduk yang tinggi, dengan harapan dapat mencipatakan keluarga kecil yang berkualitas. Tidak adanya kampanye lanjutan untuk remaja mengenai Keluarga Berencana (KB) membuat terjadinya kesalahpahaman tentang penggunaan alat kontrasepsi.

Keluarga Berencana memberikan solusi untuk menunda kelahiran sehingga remaja melakukan seks bebas tanpa memikirkan bahaya dari perbuatan tersebut. Kemudian, menurut Steiner dan Williard dari Family Health Internasional dalam buku Dwi Anton dijelaskan bahwa promosi alat kontrasepsi masih bersifat kontroversial di banyak negara. Promosi tersebut menimbulkan kompensasi atas perilaku seks bebas. Banyaknya remaja yang menggunakan alat kontrasepsi juga diakibatkan oleh akses untuk mendapatkan alat kontrasepsi sangat mudah, bisa di apotek atau *mini market*. Pada saat membeli pun tidak ditanyakan usia, karena di Indonesia sendiri belum ada regulasi yang jelas mengenai peredaran alat kontrasepsi dan siapa saja yang berhak untuk membelinya.

Mayoritas di antara remaja tidak menyadari akibat dari perbuatan seks bebas yang mereka lakukan, mereka merasa aman karena memakai alat kontrasepsi pada saat melakukan hubungan seksual, hal tersebut dikarenakan dorongan hasrat seksual, rasa ingin tahu yang tinggi, dan pergaulan. Maka dari itu, dibutuhkan sikap yang bijaksana dari para orang tua, pendidik, dan masyarakat pada umumnya serta tentunya dari para remaja itu sendiri, agar mereka dapat

melewati masa-masa remaja dengan baik dan mengantarkan mereka ke masa dewasa yang baik.

Fokus penelitian ini yaitu mengenai bagaimana penyalahgunaan alat kontrasepsi yang dilakukan oleh remaja dalam penyimpangan perilaku seks bebas di Kota Bandung. Mengingat, saat ini banyak sekali kasus remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah dengan menggunakan alat kontrasepsi sebagai pencegahan kehamilan. Kemudian, ditemukan fakta di lapangan dalam penelitian yang dilakukan di Kota Bandung oleh Mutiara (2008 dlm. Pratama, Hayati, & Supriatin, 2014) terhadap 100 orang responden bahwa 100% remaja telah melakukan perilaku berpegangan tangan, 90% berpelukan, 82% *necking* atau melakukan ciuman di sekitar leher, 56% meraba bagian tubuh yang *sensitive*, 52% *petting*, 33 *oral* seks, dan 34% *sexual intercourse*.

Permasalahan ini dianggap penting karena perilaku seks di luar nikah merupakan salah satu perbuatan yang dianggap menyimpang sebab sistem nilai dan norma sosial yang berlaku secara umum di Indonesia persyaratan seseorang untuk menjalin hubungan seks adalah melalui proses yang sesuai menurut norma-norma, baik norma susila, agama, maupun hukum. Selain itu juga, dalam agama apa pun hal tersebut tidak dibenarkan dan dianggap perbuatan zina yang mengakibatkan dosa besar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wilcox pada tahun 2004 (dlm. Jung, 2016) bahwa agama memiliki potensi untuk mempengaruhi mengenai perilaku seks pranikah, hal ini dikarenakan agama telah menekankan mengenai kesucian pernikahan dan menghargai pernikahan dengan cara mengikuti aturan yang benar mengenai hubungan seksual.

Berbagai penelitian sosial telah mengungkapkan bahwa gejala penyimpangan perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja kebanyakan dilatarbelakangi oleh kakunya pengetahuan masyarakat mengenai seks, kemudian hal tersebut menimbulkan gejala tabu pada setiap kali membicarakan persoalan seksual. Selain itu, mereka memperoleh pengetahuan mengenai seks dengan cara yang terlalu vulgar, misalnya dari tabloid atau iklan yang ada pada televisi sehingga mengundang gairah seks. Saat ini juga, teknologi membuat setiap orang termasuk remaja sangat mudah untuk mengakses film-film porno

pada situs porno di internet. Hal ini menimbulkan rasa penasaran yang kemudian berakibat para remaja mencobanya sendiri. Kemajuan teknologi yang disalahgunakan yang kemudian merubah paham setiap orang akhirnya mengubah pola perilaku manusianya menjadi cenderung menyimpang dari nilai dan norma sosial yang berlaku (Setiadi, E.M. dan Usman K., 2011).

Keadaan ekonomi juga berpengaruh terhadap sikap seks pranikah individu. Bidang sosiologi telah merefleksikan bahwa konteks ekonomi masyarakat telah mempengaruhi orientasi nilai di antara anggota masyarakat (Jung, 2016). Maka dari itu, perilaku seks bebas dapat diakibatkan oleh motivasi untuk menambah penghasilan karena situasi ekonomi yang seringkali genting (Geymonat & Maciotti, 2016). Selain itu juga, kurangnya sosialisasi mengenai dampak jangka panjang dari seks bebas, selama ini yang dilakukan hanya sosialisasi mengenai pencegahan kehamilan dan pencegahan tertular HIV dan AIDS, diharapkan ada sosialisasi yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari penggunaan alat kontrasepsi. Dan dari tayangan iklan pada televisi mengenai alat kontrasepsi membuat remaja tergiur untuk menggunakannya (Maulida, A. 2016).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis memilih judul berikut untuk dilakukan penelitian **“PENYALAHGUNAAN ALAT KONTRASEPSI OLEH REMAJA DALAM PENYIMPANGAN PERILAKU SEKS BEBAS DI KOTA BANDUNG”**. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya remaja mengenai dampak dari penyalahgunaan alat kontrasepsi dan seks bebas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini dibuat rumusan masalah yang dibagi dua untuk mempermudah dan memperjelas arah penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Rumusan Masalah Umum:

Bagaimana penyalahgunaan alat kontrasepsi oleh remaja dalam penyimpangan perilaku seks bebas di Kota Bandung?

Rumusan Masalah Khusus:

1. Bagaimana gambaran dari penyalahgunaan alat kontrasepsi oleh remaja di Kota Bandung?
2. Bagaimana dampak dari penyalahgunaan alat kontrasepsi pada remaja di Kota Bandung?
3. Bagaimana remaja di Kota Bandung melakukan penyimpangan perilaku seks bebas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **A. Tujuan Umum:**

Penelitian ini memiliki tujuan umum yang di mana untuk mengetahui bagaimana penyalahgunaan alat kontrasepsi oleh remaja dalam penyimpangan perilaku seks bebas di Kota Bandung.

#### **B. Tujuan Khusus:**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Penyalahgunaan alat kontrasepsi oleh remaja di Kota Bandung.
2. Dampak dari penyalahgunaan alat kontrasepsi pada remaja di Kota Bandung
3. Penyimpangan perilaku seks bebas oleh remaja di Kota Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penulisan proposal penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman bagi masyarakat mengenai hubungan seksual pra nikah serta pengaruh dari penyimpangan perilaku seks bebas tersebut di Kota Bandung.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak, di antaranya yaitu:

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menemukan dan mengungkapkan hal-hal baru mengenai penyalahgunaan alat kontrasepsi oleh remaja dalam penyimpangan perilaku seks bebas di kota Bandung.
2. Bagi orang tua, dapat mengetahui juga mengenai betapa pentingnya mengajarkan pendidikan seks agar tidak tabu dan anak diajarkan sejak dini oleh orang tua, selain itu juga agar orang tua memberi pengawasan kepada anak mengenai hal ini.
3. Bagi masyarakat luas, agar memahami pendidikan seks dan tidak mencontohkan hal-hal yang tidak baik sehingga tidak diikuti oleh para remaja.

### **1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi**

**BAB I** : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**BAB II** : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

**BAB III** : Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV** : Hasil dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan menganalisis hasil temuan pada penelitian “Pengaruh Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi Oleh Remaja Dalam Penyimpangan Perilaku Seks Bebas Di Kota Bandung”.

**BAB V** : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.